

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti kita ketahui, keberadaan sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk perkembangan seorang anak. Di sekolah, anak belajar meningkatkan kemampuan intelektualnya dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu. Selain itu anak belajar meningkatkan kemampuan sosialnya dengan berinteraksi antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-pegawai, serta belajar menghadapi berbagai masalah yang muncul di dalamnya. Di sekolah pula anak belajar mengembangkan kepribadiannya dan mulai merencanakan orientasi masa depannya.

Untuk bisa memenuhi itu semua, diperlukan layanan bimbingan dan konseling sebagai sistem yang terintegrasi dengan sistem persekolahan. Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengembangkan berbagai aspek (pribadi-sosial-karir) secara optimal melalui layanan-layanan yang ada, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan siap menghadapi hari depannya.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan peserta didik. Karena itulah peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Oleh karena itu para guru bimbingan dan konseling harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya

memahami lingkungan sekitarnya (dalam sekolah). Karena peran guru bimbingan dan konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.

Siswa yang hadir di sekolah dalam memperoleh layanan pembelajaran terdiri dari beragam jenis keunggulan dan permasalahan. Setiap siswa ini, memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda-beda begitu pula dengan kekurangan atau ketidak mampuannya.

Sebagai pendidik, seorang guru akan merasa berhasil apabila anak-anak didiknya mau bekerjasama dalam proses belajar-mengajar. Makna kerjasama adalah bersama-sama melakukan tugas dalam rangka proses pembelajaran. Tetapi ada kalanya sikap dan perilaku anak-anak didik menyebabkan seorang guru tidak tahan dan ingin menyelesaikan proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan sifat dasar anak berbeda-beda, baik dari tempramennya, sikap, maupun emosinya.

Sebenarnya sikap dan tingkah laku anak-anak yang tidak mau bekerjasama merupakan dampak permasalahan dalam proses perkembangannya. Pada hal sebagai seorang pendidik di sekolah, guru dituntut berperan sebagai orangtua. Oleh karenanya para siswa perlu mendapatkan pembinaan terarah. Dalam melakukan pembinaan ini guru bimbingan dan konseling tidak melakukan tugasnya dengan sendiri, melainkan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan semua pihak sekolah terutama guru pendidikan agama Islam. Dimana mereka

akan bekerja sama dalam penanggulangan kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa.

Dari peran-peran yang ada, maka peran bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggungjawab serta wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Rochman Natawidjaya (dalam Syamsu Yusuf, 2010:6), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkannya dan dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, masyarakat dan pola kehidupan pada umumnya. Sedangkan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seseorang yaitu klien, dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Bimbingan ini merupakan layanan bantuan bagi siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Kegiatan bimbingan ini dapat berbentuk

bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan itu, kita sebagai calon pendidik dan pembimbing sekaligus orangtua mereka, harus mengetahui apa sebenarnya yang terjadi pada anak didik kita dan bagaimana cara kita membimbing peserta didik agar tidak melakukan kenakalan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Guru bimbingan dan konseling seolah-olah hanya sebagai satpam dan polisi sekolah, dimana guru bimbingan dan konseling hanya menerima siswa yang bermasalah seperti berdiri di depan pintu gerbang menunggu siswa yang terlambat, menghakimi siswa yang berkelahi, bahkan guru bimbingan dan konseling memegang poin pelanggaran sekolah. Sehingga para peserta didik enggan dan tidak mau untuk datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk sekedar cerita, konseling dan bertanya tentang seputar perkembangan diri siswa. Hal ini karena mereka takut akan mendapat hukuman dan mendapat poin apabila yang telah diceritakan adalah hal yang negatif. Perlu diketahui bahwa tugas guru bimbingan dan konseling bukan untuk hal yang seperti itu, tetapi tugas guru bimbingan dan konseling adalah mengayomi seluruh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, membantu menuntaskan masalah yang dialami oleh masyarakat sekolah, baik kepala sekolah, rekan sesama guru, staf sekolah dan peserta didik. Untuk menjadi guru bimbingan dan konseling itu tidaklah mudah, karena kita dituntut untuk jeli dalam melihat suatu masalah, sabar dalam menuntaskan masalah, dan kreatif

untuk perkembangan sekolah. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk menata dirinya kembali dan memperkenalkan peran dirinya yang baru, yang sudah berbeda dengan sebelumnya, dimana guru bimbingan dan konseling yang sekarang bersikap ramah, sabar, terbuka, bisa menjaga rahasia dengan kata lain guru bimbingan dan konseling sekarang sangat berbeda dimana guru bimbingan dan konseling tidak lagi memegang poin pelanggaran, tidak lagi menghukum tetapi guru bimbingan dan konseling saat ini memberikan pengertian, pandangan, dan mengayomi masyarakat sekolah yang sedang dalam masalah atau yang ingin mencegah agar tidak terjadi masalah dikemudian hari pada dirinya.

Dalam fenomena pendidikan, banyak dijumpai keadaan pribadi yang kurang baik dan rapuh, bahkan keimanan serta ketaqwaan yang dangkal. Banyak sekali fenomena yang kita jumpai dalam pendidikan, misalnya berkelahi, tawuran, mabuk-mabukan, bahkan ada juga yang mengakses situs-situs porno dan lain sebagainya.

Kemudian setelah kita melihat betapa majunya intelektual yang dimiliki oleh para siswa, maka kemungkinan akan terjadinya kenakalan pada siswa. Karena banyak pengaruh negatif yang datang dari luar, dimana mayoritas siswa-siswa menyaring pengaruh negatif tersebut dan kemudian mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Gunungkidul dimana para siswanya pernah melakukan kenakalan seperti merokok, membolos,

keluar tanpa izin, ribut di kelas, terlambat sekolah, saling mengejek dengan kata-kata kotor, jarang sholat berjama'ah, berpacaran, berjudi dan lain sebagainya. Kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh para siswa ini riskan sekali untuk dihilangkan, karena kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh siswa ini termasuk suatu perilaku yang normal atas status remaja.

Setelah melihat fenomena-fenomena tersebut maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap para siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul yang sebagian siswanya pernah atau terlibat dalam kenakalan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul.

### **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis  
Untuk dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
2. Teoritik
  - a. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menangani atau mengatasi masalah-masalah pendidikan.
  - b. Bagi sekolah, agar dapat sebagai masukan dan pertimbangan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa di sekolah.
  - c. Bagi Fakultas, agar dapat menjadi kajian atau menambah referensi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, dalam penyusunan skripsi ini digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik

Bab III, metode penelitian

Bab IV, gambaran umum dan hasil analisis SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah pendirian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah dan keadaan siswa, keadaan sarana dan fasilitas SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, serta uraian tentang permasalahan bab I, yaitu bentuk-bentuk kenakalan siswa, upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penanggulangan kenakalan siswa, faktor penghambat dan pendukung upaya guru bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong.

Bab V, mencakup kesimpulan, saran dan penutup.